

Pendampingan Eksplorasi Diri Praremaja untuk Penguatan Karakter Bangsa di SDN Dukuh Mencek 04, Jember

Ajeng Rusti Anti¹, Ferentika Nofrianda Putri², Shinta Indah Meilia³, Keysha Khairani^{4*}, Moch. Ilham Baharuddin⁵, Saeul Ma'mun⁶, Irliana Faiqotul Himmah⁷, Ghanesya Hari Murti⁸, Bejo Apriyanto⁹, Widowati¹⁰, Inayah Swasti Ratih¹¹, Agung Nugroho Puspito¹²

^{1,7} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{2,8} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{3,9} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{4*,5,10} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{6,11} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

¹² Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: keyshakhaai@gmail.com^{4*}

Histori Artikel:

Dikirim 24 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 12 Desember 2025; *Diterima* 5 Februari 2026; *Diterbitkan* 10 Mei 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk memfasilitasi anak praremaja dalam mengenali potensi, minat, dan bakat sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendampingan dilaksanakan melalui observasi sistematis terhadap 20 siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Dukuh Mencek 04, Jember. Pendekatan dirancang untuk mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta kemampuan merumuskan tujuan hidup sejak dini. Observasi difokuskan pada aspek tanggung jawab, kerja sama, rasa saling menghargai, serta kecenderungan minat dan bakat peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendampingan terarah membantu siswa mengenali kekuatan personal lebih jelas, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kelompok, dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai karakter yang relevan bagi perkembangan diri. Temuan menegaskan bahwa pendampingan pengenalan diri pada usia praremaja berpotensi menjadi strategi efektif membangun karakter generasi muda yang berdaya saing dan berlandaskan nilai Pancasila.

Kata Kunci: Potensi Diri; Minat Bakat; Karakter Berbasis Pancasila; Observasi Sistematis; Praremaja; Pendidikan Sekolah Dasar.

Abstract

This community service activity was conducted to facilitate pre-adolescent children in recognizing their potential, interests, and talents as a foundation for national character development based on Pancasila values. The mentoring was carried out through systematic observation of 20 fifth-grade students at Dukuh Mencek 04 Public Elementary School in Jember. The approach was designed to develop self-confidence, social skills, and the ability to formulate life goals from an early age. Observations focused on aspects of responsibility, cooperation, mutual respect, and students' tendencies in interests and talents. The observation results show that targeted mentoring helps students recognize their personal strengths more clearly, increases participation in group activities, and cultivates awareness of character values relevant to self-development. The findings

confirm that self-recognition mentoring at pre-adolescent age has the potential to be an effective strategy for building competitive young generation characters grounded in Pancasila values.

Keyword: Self-Potential; Interests and Talents; Pancasila-Based Character; Systematic Observation; Pre-Adolescents; Elementary Education.

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk memiliki kapasitas diri yang adaptif, kompeten, dan berkarakter. Dalam pembangunan nasional, pembentukan karakter menjadi fondasi utama bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berintegritas dan berdaya saing. Pendidikan karakter bukan sekadar kumpulan materi yang harus dihafal oleh peserta didik dan tidak dapat diukur dalam waktu singkat (Ranam, dkk. 2025). Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek terpenting dalam sistem pendidikan yang bertujuan menanamkan moralitas dan disiplin diri pada anak (Nurainun, Siregar, Harahap, Sinaga, & Siregar, 2023). Pendidikan karakter di tingkat pendidikan dasar berfungsi menanamkan nilai moral, disiplin diri, dan orientasi hidup yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila sebagai kerangka etik bangsa. Proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar yang berkesinambungan sejak masa kanak-kanak hingga remaja.

Salah satu fase yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter bangsa adalah fase praremaja. Fase praremaja atau biasa dikenal dengan fase puber merupakan fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang berlangsung antara usia 10-12 tahun. Pada masa praremaja merupakan tahap yang penting dalam rentang perkembangan kehidupan seorang individu (Nita Fitria, Astoni Nurdin, Saikoni, Edy Orawan, 2024). Berbagai kajian psikologi perkembangan menunjukkan bahwa fase praremaja merupakan periode krusial bagi pembentukan *self-concept*, motivasi, minat, dan kemampuan regulasi diri yang semuanya terkait erat dengan pembangunan karakter jangka panjang. Pembentukan karakter pada usia praremaja tidak hanya mencakup etika dan tata krama, tetapi juga menentukan *soft skill* dan *hard skill* (Suryana, Hasdikurniati, Harmayanti, & Harto, 2022) yang menjadi prasyarat kompetensi abad ke-21.

Pengenalan diri pada usia praremaja menjadi pintu masuk untuk memperkenalkan dan menumbuhkan pembentukan kepribadian sebagai penentu arah perkembangan karakter generasi penerus bangsa. Penanaman jiwa karakter berlandaskan Pancasila sejak usia praremaja menjadi sangat penting, terutama bagi peserta didik SD Negeri Dukuh Mencek 04, Jember. Potensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan menjadi nyata (Putri, 2021). Untuk menyelami potensi diri setiap anak di SD Negeri Dukuh Mencek 04, Jember, perlu mengarahkan mereka untuk lebih mengenali diri sendiri. Pengenalan diri mampu membuat seorang anak menemukan dan memahami potensi diri sendiri. Kesadaran terhadap potensi yang dimiliki membuat anak pada usia praremaja dapat menemukan motivasi dan minat terhadap suatu hal, seperti hobi, kegiatan, atau mata pelajaran yang disukai (Aisah, Nur Fuziah, & Suparmi, 2024). Namun, di tengah derasnya arus globalisasi, pergeseran nilai sosial, dan paparan media digital yang masif, banyak anak menghadapi tantangan baru seperti kebingungan identitas, menurunnya empati, serta lemahnya pengendalian diri. Kondisi tersebut membuat pendampingan terarah menjadi semakin relevan untuk membantu anak memahami kekuatan personal mereka sekaligus menumbuhkan karakter positif.

Pendampingan yang tepat bagi anak di usia praremaja menjadi awalan yang krusial dan strategis untuk menopang mereka menjalani proses pengenalan jati diri yang konstruktif dan nyata. *Self-development* dapat diartikan sebagai proses pengembangan diri melalui berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan keterampilan, kualitas hidup, kemampuan, bakat, dan kesadaran diri. Konsep pengembangan diri berdasarkan pada pemahaman diri, penafsiran tentang prioritas dalam hidup, tujuan, dan pandangan terhadap waktu yang dapat dipengaruhi oleh sekolah atau lingkungan pendidikan (Nurafni, Muhopilah, Muhammad, & Muawiyah, 2024). Pendampingan diri dalam

pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai ruang dialog reflektif yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri, mengidentifikasi minat, serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Pendekatan tersebut sejalan dengan paradigma *self-development* yang menekankan peningkatan kemampuan, kualitas hidup, dan kesadaran diri melalui aktivitas yang terstruktur. Melalui pendampingan dan program unjuk bakat sebagai media untuk mengimplementasikan pemahaman yang peserta didik SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember dapatkan selama pertemuan dalam kurun waktu 4 minggu. Program unjuk bakat merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut, terutama dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan siswa (Ningsih & Rizkiana, 2025).

Program pendampingan yang diterapkan di SD Negeri Dukuh Mencek 04, Jember, dirancang untuk membantu siswa kelas 5 mengenali potensi diri dan mengembangkan karakter berbasis Pancasila melalui rangkaian kegiatan selama empat minggu. Melalui proses pendampingan dan program unjuk bakat, siswa difasilitasi untuk mengenali diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta memahami nilai tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai. Program kegiatan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menjawab kebutuhan aktual di lingkungan sekolah dasar, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan praremaja di era digital. Melalui pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis pada nilai-nilai budaya bangsa, proses pengenalan diri anak praremaja dapat diarahkan agar selaras dengan tujuan pendidikan karakter nasional. Pendampingan pengenalan diri bagi anak praremaja tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu, tetapi juga turut membangun karakter bangsa yang beradab, adaptif, dan berdaya saing. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar serta memperkaya literatur mengenai implementasi program berbasis potensi diri dalam pendidikan Indonesia.

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Dukuh Mencek 04, Jember, bertujuan memberikan arahan agar peserta didik dapat mengetahui potensi diri yang berkaitan dengan *soft skill* mereka seperti minat dan bakat, serta melatih siswa agar memiliki karakter yang bertanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat memperkuat fondasi karakter dan moral anak sebagai bekal mereka dalam mengakselerasi pembangunan karakter bangsa yang berkarakter dan berbudaya.

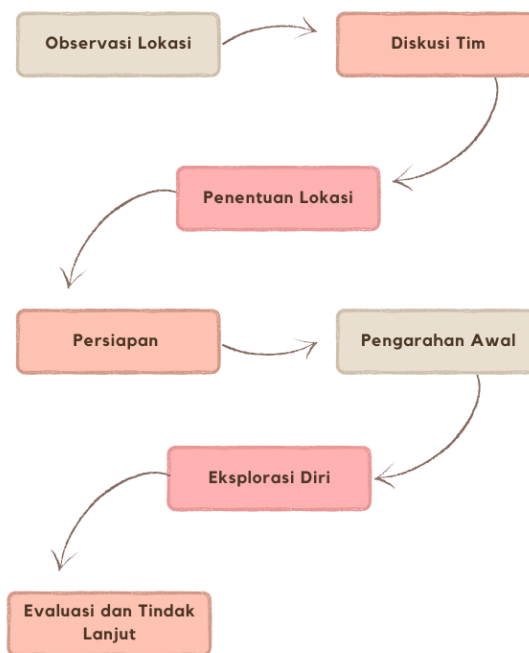
Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu membantu peserta didik mengenal minat dan bakat yang dimiliki, serta menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun manfaat bagi guru di SD Negeri Dukuh Mencek 04, Jember, sebagai salah satu bahan evaluasi untuk menyesuaikan metode belajar peserta didik.

2. Metode

2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat, tim menggunakan metode observasi sistematis. Penelitian observasi yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial, individu, dan lembaga sekolah (Kardinus & Akbar, 2022). Observasi sistematis dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati perilaku nyata dalam kondisi alami, sekaligus mencatat perubahan yang muncul secara terstruktur dan berkesinambungan. Penelitian merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif sederhana (*mixed descriptive*). Selama 4 minggu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam empat sesi inti yang memuat materi pengenalan diri dan satu sesi akhir berupa unjuk bakat sebagai bentuk implementasi pemahaman siswa. Terdapat beberapa materi rancangan agar dapat menyesuaikan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik antara lain: (i) Pengenalan dan mengklasifikasikan potensi diri; (ii) Manfaat mengenali potensi diri; (iii) Cara menemukan potensi diri; (iv) Mengetahui perbedaan antara potensi dan bakat; (v) Implementasi potensi diri siswa-siswi melalui unjuk bakat diri di kelas.

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas 5 di SD Negeri Dukuh Mencek 04, Jember. Seluruh kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan ramah anak, memperhatikan perkembangan kognitif dan sosial pada usia praremaja. Penyampaian materi dilakukan melalui media *PowerPoint* yang digarap sekreatif mungkin menggunakan desain yang menarik (*eye catching*) bagi peserta didik. Agar data observasi terukur dan dapat dipertanggungjawabkan, beberapa instrumen disusun sebagai berikut: (1) Lembar Observasi Sistematis berisi indikator perilaku yang diamati, menggunakan skala penelitian 1-4 (tidak tampak-sangat tampak). Indikator mencakup tanggung jawab (menyelesaikan tugas, konsistensi kehadiran, menjaga perlengkapan), kerja sama (kemampuan berbagi tugas, memberi dukungan, mengelola konflik kecil), rasa saling menghargai (mendengarkan saat teman berbicara, tidak mengejek, memberi apresiasi), dan pengenalan potensi diri (partisipasi aktif, keberanian mencoba hal baru, inisiatif mengekspresikan minat); (2) Lembar refleksi siswa (*Post Session Reflection Sheet*) berisi pertanyaan sederhana yang membantu siswa mengungkapkan apa yang mereka pelajari, minat baru yang mereka temukan, serta perubahan pemahaman tentang potensi diri; (3) Catatan Lapangan (*Field Notes*) digunakan untuk mencatat dinamika kelas, interaksi antar siswa, respons terhadap materi, dan hal-hal unik yang tidak tercakup dalam lembar observasi; (4) Wawancara Informal dengan Wali Kelas digunakan untuk triangulasi data, terutama terkait perubahan perilaku siswa yang diamati di luar sesi pendampingan.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Indikator Singkat pada Siswa SDN Dukuh Mencek 04, Jember

Aspek yang Diamati	Indikator Singkat	Bentuk Perilaku yang Dicatat
Minat & Bakat	Ketertarikan spontan pada aktivitas tertentu	Siswa memilih kegiatan tertentu secara konsisten
Kerjasama	Kemauan bekerja dalam kelompok	Memberi ide, membantu teman, mengambil peran
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Mengumpulkan tugas, menjaga alat/bahan
Komunikasi	Kejelasan menyampaikan pendapat	Berani bertanya, merespons teman
Disiplin	Kepatuhan terhadap aturan kelas	Mengikuti instruksi tanpa diingatkan

2.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 4 minggu, dimulai pada tanggal 25 Oktober 2025 sampai dengan 15 November 2025. Kegiatan dilakukan pada hari efektif pembelajaran pukul 07.00 WIB sampai dengan 09.00 WIB.

2.2 Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian masyarakat adalah SD Negeri Dukuh Mencek 04 yang berlokasi di Dusun Ampo, Dukuh Mencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Jarak lokasi dari Universitas Jember sekitar 12 kilometer dengan jarak tempuh 18 menit.



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 25 Oktober–15 November 2025 dengan tema "Pendampingan Anak Usia Praremaja dalam Eksplorasi Diri sebagai Langkah Awal Pembangunan Karakter Bangsa di SD Negeri Dukuh Mencek 04, Jember." Program dirancang untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember terkait potensi diri yang mencakup bakat, hobi, dan lain sebagainya sebagai langkah nyata pembangunan karakter anak bangsa. Pada minggu pertama dilakukan observasi terhadap sekolah dan kelas yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat bersama kepala sekolah dan wali kelas, disambung dengan senam pagi bersama, kemudian penyampaian materi di dalam kelas yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam menjawab soal-soal *pre-test* untuk menguji pemahaman awal mereka mengenai potensi diri. Pada minggu pertama juga dibangun kedekatan dengan para peserta didik kelas 5 untuk memudahkan kegiatan observasi selama 3 minggu ke depan. Berikut merupakan beberapa dokumentasi selama 4 minggu kegiatan pengabdian masyarakat dijalankan:



Gambar 3. (a) Senam pagi bersama dengan seluruh peserta didik dan dewan guru SD Negeri Dukuh Mencek 04, (b) Kelas disiapkan oleh ketua kelas dengan membaca doa dan mengucapkan sila Pancasila

Senam pagi bukan merupakan program kegiatan pengabdian masyarakat, melainkan program yang telah diinisiasikan oleh SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember dengan mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Hal menarik yang ditemukan yaitu ketua kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember selalu menyiapkan kelas melalui doa bersama dan mengucapkan kelima sila Pancasila secara bersama-sama. Hal tersebut menandakan bahwa SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember menjadi *stakeholder* dalam upaya nyata membangun karakter generasi penerus bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Membiasakan peserta didik untuk selalu mengingat nilai-nilai dan isi Pancasila sejak usia praremaja. Kedua kegiatan tersebut secara konsisten dilakukan sekolah dan menjadi pembuka kegiatan selama 4 minggu.



Gambar 4. (a) Pemaparan materi dengan mengikutsertakan peserta didik untuk tampil aktif, (b) Pelaksanaan *ice breaking* di tengah penyampaian materi

Pada minggu pertama materi yang disampaikan terkait pengertian potensi diri, alasan pentingnya setiap individu peserta didik mengetahui potensi diri, serta langkah-langkah untuk dapat menemukan potensi diri. Kemudian, di pertengahan penyampaian materi dilanjutkan dengan *ice breaking* untuk mencegah beberapa anak merasa jenuh di dalam kelas.



Gambar 5. (a) Peserta didik kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 mengerjakan *pre-test*, (b) Keaktifan peserta didik kelas 5 untuk memahami soal *pre-test*

Pemaparan materi dilanjutkan dengan memberikan soal *pre-test* untuk menguji pengetahuan kognitif anak mengenai materi yang sudah disampaikan. Semangat dan rasa ingin tahu dari beberapa peserta didik untuk memahami setiap soal *pre-test* yang diberikan menggambarkan bahwa peserta didik mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Hal ini penting karena perkembangan kognitif pada masa remaja ditandai oleh perubahan cara berpikir dari konkret menuju abstrak. Remaja mulai mampu memahami konsep yang lebih rumit, memecahkan masalah secara logis, serta berpikir secara hipotetis. Mereka juga dapat membayangkan hal-hal yang belum pernah mereka alami, memikirkan spiritualitas, serta berpartisipasi dalam pemikiran matematis yang lebih maju. Selain itu, remaja sering menunjukkan *fabel pribadi* dan *audience imaginary*, yaitu keyakinan bahwa mereka unik dan selalu diperhatikan orang lain. Kondisi ini kadang membuat mereka meremehkan risiko dan melakukan perilaku impulsif. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan kognitif sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dan membantu remaja menyesuaikan diri di lingkungan sekolah maupun kehidupan sosialnya (Sanders, 2023). Salah satu cara untuk menciptakan serta mengembangkan bakat dan minat anak adalah melakukan psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan bentuk intervensi yang penting untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang bakat dan minat agar mereka dapat menggali, mengidentifikasi, dan mengembangkan potensi serta minatnya dengan optimal (Purba & Haryadi, 2025).



Gambar 6. (a) Pemberian materi mengenai perbedaan potensi dan bakat beserta contohnya terhadap peserta didik SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember, (b) Pemberian penghargaan terhadap kelompok peraih poin terbanyak

Pada Gambar 6 (a) menunjukkan tahap pemberian materi pada minggu kedua terkait perbedaan potensi dan bakat beserta contohnya dalam upaya menanamkan pemahaman yang mendalam bagi para peserta didik SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember. Agar memudahkan penyampaian materi, peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok sesuai dengan hasil *pre-test* pada minggu

pertama. Melalui penyampaian materi juga diselipkan *mini games* untuk menguji secara mendalam keaktifan mereka dalam memahami perbedaan potensi dan bakat. Gambar 6 (b) merupakan gambaran tahap pemberian penghargaan bagi kelompok yang memiliki poin unggul dalam permainan *mini games*. Pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi karena mereka merupakan kelompok yang paling aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang ada. Kemudian, pertemuan pada minggu kedua diakhiri dengan mendata setiap siswa yang secara sukarela akan menunjukkan bakat mereka pada minggu ketiga.



Gambar 7. Menampilkan tutorial *ecoprint*



Gambar 8. Memulai pengerjaan bakat bidang mewarnai

Pada Gambar 7 dan 8 adalah gambaran kegiatan pada minggu ketiga yaitu pengenalan *ecoprint* beserta langkah-langkah dalam pembuatannya. Kemudian, dilanjutkan dengan pentas unjuk bakat di dalam kelas sebagai bentuk nyata yang signifikan dari kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan menggali potensi diri bagi peserta didik SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember. Pentas unjuk bakat diikuti dengan antusias yang tinggi oleh peserta didik kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember. Terhitung sebanyak 20 siswa mendaftarkan dirinya ke dalam beberapa bidang bakat yang mereka tekuni, di antaranya bidang mewarnai, menggambar/sketsa, menyanyi, membuat dan membaca puisi. Adapun beberapa dokumentasi di bidang bakat lainnya yaitu:



Gambar 9. Menampilkan bidang bakat pembacaan puisi



Gambar 10. Menampilkan bidang bakat menyanyi

Pada minggu ketiga difokuskan pada pendalaman karakter peserta didik untuk mereka dapat mengetahui secara mendalam terkait potensi dan bakat dalam diri mereka. Pentas unjuk bakat mendapatkan *feedback* yang baik dari para peserta didik kelas 5. Mereka mengikuti pentas unjuk bakat dengan penuh energik serta penuh semangat. Hal tersebut tergambar pada saat dilakukan foto bersama dengan para peserta didik beserta wali kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember. Adapun dokumentasi akhir kegiatan pada minggu ketiga yaitu:



Gambar 11. Foto bersama wali kelas dan peserta didik kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember

Sebelum mengakhiri kegiatan pada minggu ketiga, dilakukan foto bersama sebagai tanda berakhirnya pentas unjuk bakat kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember. Wali kelas juga diajak untuk mengapresiasi bersama semua peserta didik kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember yang dengan percaya dirinya telah menampilkan potensi dan bakat di hadapan teman kelasnya. Pentas unjuk bakat diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan bakat mereka beserta peningkatan kepercayaan diri di setiap peserta didik kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember.



Gambar 12. Pengerjaan *post-test* oleh peserta didik kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember

Pada Gambar 12 merupakan tahapan pelaksanaan *post-test* yang dilakukan pada minggu keempat. *Post-test* berisikan rangkuman materi potensi diri terkait pemahaman peserta didik dalam upaya peningkatan potensi diri dan kaitannya dengan pembentukan karakter sejak usia praremaja. *Post-test* diinisiasikan untuk mengukur perkembangan kognitif peserta didik terhadap materi yang telah dipaparkan selama 4 minggu. Kemudian, dilanjutkan dengan pembuatan *ecoprint* pada media *totebag* sebagai penutup dari alur kegiatan pengabdian masyarakat selama 4 minggu yang telah diselenggarakan. Pembuatan *ecoprint* pada *totebag* dimaksudkan sebagai tanda mata bagi peserta didik dan wali kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember yang telah berkontribusi penuh terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan.



Gambar 13. (a) Keterampilan *ecoprint*, (b) Pemberian tanda mata pada wali kelas dan peserta didik SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember, (c) Kesan dan pesan wali kelas terhadap kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam kurun waktu 4 minggu ditutup dengan pembuatan *ecoprint* pada *totebag* sebagai salah satu bakat keterampilan pengolahan kreativitas pada anak usia praremaja. Kegiatan mendapatkan respons yang baik dan pihak sekolah sangat senang dengan kedatangan mahasiswa UNEJ dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Wawancara singkat dilakukan pada wali kelas 5 SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Kegiatan diakhiri dengan memberikan parcel buah sebagai bentuk rasa terima kasih yang mendalam terhadap pihak sekolah SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember.

3.2 Pembahasan

Guru memegang peran penting dalam pengembangan bakat dan minat anak di sekolah. Mereka memiliki kesempatan untuk mengamati dan mengidentifikasi minat serta bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang relevan dan menarik, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih dalam (Zubaidah, Alhamdika, Setiawati, & Aryanto, 2024). Berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengkaji potensi diri pada usia anak praremaja menjadi salah satu cara untuk memudahkan peran guru dalam mengidentifikasi minat serta bakat yang dimiliki. Bakat dan minat yang berbeda disebabkan oleh keterampilan di bidang akademik dan nonakademik yang berbeda pula (Atmijaya & Andaryani, 2024). Mengenali potensi diri merupakan hal yang krusial untuk bekal di masa depan dan memudahkan dalam pencarian jati diri anak di kemudian hari yang berdampak pada pertumbuhan karakter. Persoalannya, tidak semua individu mampu mengenali potensi diri mereka sejak usia praremaja sehingga perlu adanya dorongan dan pendampingan secara mendalam untuk mencapai pengetahuan minat dan bakat pada anak yang berkaitan dengan karakter kepribadian.



Gambar 14. Hasil rata-rata nilai *pre-test* siswa dalam memahami materi potensi diri melalui program unjuk bakat

Pre-test terdapat dua jenis yang berbeda, yaitu tes kognitif sederhana dan tes pemahaman. Pada bagian kognitif siswa diberikan soal-soal logika dan berhitung dasar untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan melihat pemahaman situasi para siswa. Pada bagian pemahaman bacaan siswa membaca cerita tentang motivasi Rama untuk bersekolah kemudian mereka menjawab pertanyaan terkait isi cerita, motivasi belajar. *Pre-test* bertujuan mengetahui kemampuan awal para siswa dalam berpikir logis, memahami bacaan, mengetahui motivasi dan minat belajar mereka. Setelah dilakukan *pre-test*, para siswa sudah mulai mengenali apa saja kemampuan, hobi, minat, maupun motivasi belajar mereka. Namun, anak-anak masih belum mampu dalam berpikir kritis dan memahami situasi yang terdapat pada soal-soal logika.



Gambar 15. Hasil rata-rata nilai *post-test* siswa dalam memahami materi potensi diri melalui program unjuk bakat

Post-test berisi pertanyaan yang dibuat untuk mengetahui dan memahami pembelajaran selama empat minggu. Pertanyaan membahas tentang perbedaan minat dan bakat, mengetahui apakah para siswa menemukan hal baru seperti hobi maupun bakat yang sebelumnya belum disadari oleh para siswa. Menanyakan kembali pertanyaan siapa dan apa yang membuat semangat untuk belajar yang ada di *pre-test* sebelumnya untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan materi selama pembelajaran empat minggu. *Post-test* juga menanyakan kembali soal logika apakah para siswa sudah memahami soal-soal logika. Setelah dilakukan *post-test*, secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan berupa para siswa mulai mengalami perkembangan pemahaman logika, menemukan hal baru seperti beberapa anak memiliki bakat untuk menggambar dan mewarnai setelah diadakan kegiatan tunjuk minat bakat. Para siswa mulai berani untuk unjuk diri, seperti menyampaikan pendapatnya.

Program dan efektivitas dalam pengembangan minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran yang dimana para siswa memiliki kemampuan dalam hal mengetahui jati diri para siswa bertujuan untuk membentuk karakter para siswa sejak dini. Serta membantu para guru untuk memahami dan mengarahkan potensi pola pikir, bakat, dan berpikir kritis setiap siswanya (Of & Interest, 2023). Program pendampingan pengenalan diri bagi siswa praremaja di SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi diri, memperkuat kepercayaan diri, serta menumbuhkan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Pencapaian tercermin melalui beberapa indikator: (1) peningkatan skor *pre-test-post-test* pada aspek kesadaran potensi diri; (2) kenaikan nilai rubrik observasi karakter terkait tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai; serta (3) bertambahnya jumlah siswa yang berani tampil dan terlibat aktif dalam sesi unjuk bakat. Temuan menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu memfasilitasi proses penemuan diri pada anak usia praremaja, yang sekaligus memperkaya praktik pendidikan karakter di sekolah dasar.

Secara keilmuan, kegiatan memberikan nilai tambah dengan menunjukkan bahwa pengenalan diri dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran karakter berbasis Pancasila melalui pendekatan yang sederhana namun sistematis. Pendampingan berperan tidak hanya sebagai proses pengamatan, tetapi sebagai ruang dialog, refleksi, dan penguatan identitas diri yang relevan dengan kebutuhan perkembangan praremaja di era digital. Untuk keberlanjutan dan replikasi program, beberapa rekomendasi operasional dapat diterapkan oleh sekolah maupun pendidik lainnya: penggunaan paket modul pendampingan 3–4 sesi, meliputi pengenalan potensi diri, diferensiasi potensi dan bakat, refleksi minat pribadi, serta implementasi melalui unjuk bakat; penerapan rubrik observasi karakter (skala 1–4) dengan fokus pada tanggung jawab, kerja sama, dan respek; penyediaan lembar refleksi diri siswa pada setiap sesi untuk memetakan peningkatan kesadaran diri; pelaksanaan unjuk bakat berkala sebagai ruang aktualisasi siswa; dan monitoring triwulan menggunakan ukuran sederhana seperti tingkat partisipasi, skor observasi karakter, dan tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas. Melalui implementasi berkelanjutan dan evaluasi yang konsisten, program berpotensi menjadi model penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar, sekaligus mendukung terbentuknya generasi yang berakhlak, percaya diri, dan siap beradaptasi dengan tantangan zaman.

4. Kesimpulan

Berdasarkan berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pendampingan anak praremaja dalam pengenalan diri sebagai langkah awal pembentukan karakter bagi siswa kelas lima melalui program pertunjukan bakat, kegiatan bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu yang berkaitan dengan karakter anak praremaja dalam menemukan hal-hal baru bagi mereka. Pengetahuan tentang pengelompokan potensi diri dapat mempercepat pertumbuhan karakter siswa sesuai dengan Pancasila. Siswa akan menjadi lebih terampil di bidangnya jika mereka menyadari potensi diri mereka, termasuk minat dan bakat mereka. Para pengajar kelas lima di SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember sangat puas dengan program pertunjukan bakat. Siswa kelas lima di SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember menunjukkan peningkatan rasa percaya diri setiap kali mereka mengikuti pembelajaran rutin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran potensi diri dan pertunjukan bakat termasuk ke dalam pelatihan keterampilan yang ditujukan pada anak-anak sejak dini. Pengembangan karakter sangat penting untuk mengembangkan keterampilan mereka di masa depan. Para siswa dapat dilatih untuk menjadi terampil, aktif, kreatif, inovatif, dan percaya diri. Harapan untuk masa yang akan datang adalah siswa kelas lima SD Negeri Dukuh Mencek 04 Jember dapat memanfaatkan program pembelajaran potensi diri untuk menjadi agen perubahan masa depan.

5. Daftar Pustaka

- Aisah, M. N., Nur Fuziah, L. S., & Suparmi. (2024). Optimalisasi eksplorasi diri dalam perkembangan anak sekolah dasar. *Edueco*, 7(2), 100–109. <https://doi.org/10.36277/edueco.v7i2.233>
- Bunda, W. P., & Suriani, A. (2025). Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak SD. *Journal Central Publisher*, 3(5), 3555–3559. <https://doi.org/10.60145/jcp.v3i5.646>
- Kardinus, W. N., & Akbar, S. (2022). Implementasi program pendidikan karakter untuk membangun sikap kepedulian sosial. *16(1)*, 31–40. <https://doi.org/10.21067/jppi.v16i1.6971>
- Ningsih, E. T., & Rizkiana, A. (2025). *Didaktika taubidi*, 143–149.

- Nita Fitria, Astoni Nurdin, Saikoni, Edy Orawan, & R. A. (2024). Peran orangtua dalam mengiringi usia peralihan anak menuju remaja di lingkungan SB Tanjung Pandan Malaysia. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 112–116.
- Nurafni, N., Muhopilah, P., Muhammad, S., & Muawiyah, S. (2024). Psikoedukasi Pengembangan Diri Untuk Remaja (Sebuah Kajian Pengembangan Kepribadian) Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 572-578. <https://doi.org/10.59837/jq4vb689>.
- Nurainun, Siregar, S. B., Harahap, P. P., Sinaga, E. P., & Siregar, T. M. (2023). Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 7(12), 8–16.
- Of, E., & Interest, S. (2023). Development program at YASPORBI 1. 1(3), 143–152.
- Purba, & Haryadi. (2025). [Judul artikel tidak tersedia dalam teks asli].
- Putri, E. L., Firman, F., & Netrawati, N. (2024). Teknik Modeling dalam Pendidikan: Meningkatkan Pemahaman Potensi Diri Siswa untuk Karir Masa Depan Kajian Literatur. *Guiding World (Bimbingan dan Konseling)*, 7(2), 49-55. <https://doi.org/10.33627/gw.v7i2.2150>.
- Rakhmatika Atmijaya, R., & Andaryani, E. T. (2024). Mengeksplor bakat dan minat siswa melalui ragam seni di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), September 2024. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.15823>
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2025). Tantangan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Era Revolusi Industri 4.0. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(2), 145–155. <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i2.4357>
- Sanders, R. A. (2013). Adolescent psychosocial, social, and cognitive development. *Pediatrics in review*, 34(8), 354-8. <https://doi.org/10.1542/pir.34-8-354>.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja menengah awal dan implikasinya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928.
- Yakin, I. H. (2023). Penelitian kualitatif: Metode penelitian kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1–7.
- Zubaidah, Z., Alhamdika, Z., Setiawati, Y., & Aryanto, R. (2024). Pentingnya Pengembangan Minat dan Bakat Anak dalam Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16218-16224. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12506>